

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan peserta didik banyak dijumpai permasalahan yang harus diselesaikan. Beberapa masalah itu ialah situasi-situasi akrab yang dapat diselesaikan dengan mudah karena serupa dengan permasalahan yang telah dipecahkan pada waktu sebelumnya. Sedangkan masalah lainnya masih sangat asing jika peserta didik belum pernah menemui pemecahan masalah pada situasi tertentu. Mengajari peserta didik jawaban atas semua pertanyaan-pertanyaan yang mereka temukan dalam kehidupan ialah hal yang sangat mustahil untuk dilakukan. Dalam konteks ini ialah pembelajaran matematika. Dunia semakin berubah terus-menerus sehingga peserta didik akan menemukan berbagai pertanyaan mengenai masalah-masalah matematika.

Matematika sebagai mata pelajaran adalah suatu sistem yang sangat teratur dan terstruktur dengan teliti dan tersusun dari ide-ide yang saling berkaitan. Dengan demikian, perkembangan suatu konsep matematika seringkali mengungkap fondasi subkonsep-subkonsep yang bersifat hierarkis (Wahyudin, 2008: 29). Segala sesuatu yang bersifat pasti, yang dapat diukur dan diteliti karena adanya keterkaitan antara subkonsep, maka inilah letak matematika sebagai mata pelajaran.

Pemahaman konsep dalam belajar matematika mutlak dikuasai oleh siswa sebagai dasar untuk menguasai matematika itu sendiri serta menunjang

perkembangan cabang-cabang ilmu lainnya. Bidang studi matematika yang diajarkan pada siswa SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar dan geometri. Dari ketiga cabang itu, aljabar khususnya pokok bahasan pecahan adalah salah satu cabang yang dirasa sulit karena memerlukan penguasaan konsep yang lebih mendalam.

Penjumlahan pecahan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, menyamakan penyebut dari beberapa pecahan biasa yang akan dijumlahkan, kemudian menjumlah pembilang-pembilang itu dengan penyebut yang sama. Tetapi, berdasarkan dokumentasi penilaian dan pengamatan secara langsung melalui *post test*, peserta didik kelas IV SDN 02 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 29 siswa dari jumlah 5 soal, yang mampu menjawab soal dengan benar hanya 8 siswa, 10 siswa hanya mampu mengerjakan jawaban benar 2 soal saja, 3 orang hanya mampu menjawab benar 1 soal saja, sedangkan 8 siswa sama sekali tidak dapat mengerjakan satu soal dengan jawaban benar. Sehingga dari hasil *post test* ini dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV SDN 02 Tlobo masih mengalami kesulitan dalam menjumlahkan pecahan baik yang berpenyebut sama, maupun yang berpenyebut berbeda.

Masalah ini akan berakibat fatal jika tidak segera ditangani secara serius. Kegagalan dalam memahami konsep penjumlahan pecahan akan menyebabkan kegagalan serupa pada konsep pengurangan, perkalian dan pembagian dalam pecahan. Untuk menangani masalah seperti ini, haruslah

digunakan sebuah strategi yang tepat. Dalam memilih strategi pembelajaran ada prinsip yang harus diperhatikan yaitu: bahwa tujuan pemilihan strategi adalah untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai kompetensi melalui kegiatan pembelajaran (Surtikanti dan Joko Santoso, 2008: 29).

Terjadinya proses belajar sebagai upaya untuk memperoleh hasil belajar sesungguhnya sulit untuk diamati karena ia berlangsung di dalam mental. Namun demikian, kita dapat mengidentifikasi dari kegiatan yang dilakukannya selama belajar. Sehubungan dengan hal ini, para ahli cenderung untuk menggunakan pola tingkah laku manusia sebagai suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar.

”Proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat penting. Keaktifan siswa merupakan kunci pokok keberhasilan pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna. Konsep yang diperoleh tidak hanya sekedar menghafal , tetapi konsep itu dibangun dengan keaktifan siswa dalam kegiatan penemuan konsep (Gagne dan Briggs dalam Sumiati dan Asra, 2009: 25)”.

Strategi yang akan digunakan dalam menangani masalah ini ialah strategi *discovery-inquiry* yang meliputi 2 metode yaitu metode *discovery* dan metode *inquiry*. Metode *Discovery* menurut Nuryani (2005: 95) berarti dalam kegiatan belajar mengajar siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep tentang fenomena ilmiah. Metode *Inquiry* menurut Surtikanti dan Joko Santoso (2008: 52) adalah metode dalam pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa sendiri untuk aktif mengatur obyek belajarnya, mulai dari penentuan masalah. Dalam metode *Inquiry*, siswa dibimbing untuk sampai pada penemuan konsep sendiri.

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Richard dalam Roestiyah (2001: 20) menerangkan “pada metode *discovery-inquiry*, situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*”. Dengan pembelajaran menggunakan metode *discovery-inquiry*, maka cara mengajar melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan penjumlahan pecahan di kelas IV SDN 02 Tlobo menggunakan strategi *discovery-inquiry*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak pembelajaran dengan strategi *discovery-inquiry* ?
2. Apakah penerapan strategi *discovery-inquiry* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai penjumlahan pecahan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi *discovery-inquiry* di dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi *discovery-inquiry* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penjumlahan pecahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk siswa

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara praktis dari penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai konsep penjumlahan pecahan sehingga pembelajaran matematika dapat berjalan lebih menyenangkan.

2. Untuk guru

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut pemahaman konsep matematika khususnya pokok bahasan pecahan. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pijakan bagi guru sekolah dasar untuk mengajarkan konsep matematika yang lebih mudah dipahami oleh siswa.